

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *POP UP* DAN MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK

Ervi Rahmadani

Prodi Administrasi Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Dasar

Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: ervirahmadn@gmail.com

Abstract: This study aims at examining the effect of the use of pop up media and big book media on students' reading interest and the difference in reading interest between students who use pop up media and students who use big book media. This study used an experimental research with a quantitative approach. The population in this study were all high classes in SD Negeri 100 Dare Bunga-Bunga'e. Determination of sample class used purposive sampling technique so it was obtained class V. Furthermore, the determination of experimental classes I and II used the random sampling method; thus, it was obtained class Va as the first experimental class and class Vb as the second experimental class. Data were obtained by employing questionnaire and observation sheet techniques, which were analyzed by using descriptive and inferential statistics analyses. The result of the study reveal that (1) there is an effect of the use of pop up media on students' reading interest, (2) there is an effect of the use of big book media on students' reading interest, (3) there are differences in reading interest between students who were taught by using pop up media and students who were taught by using big book media. Based on the N-gain score, the reading interest of the first experimental class is 0.44 while the second experimental class is 0.324.

Key words: *learning media, pop up media, big book media, reading interest*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *pop up* dan media *big book* terhadap minat baca peserta didik serta perbedaan minat baca antara peserta didik yang menggunakan media *pop up* dengan peserta didik yang menggunakan media *big book*. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas tinggi di SD Negeri 100 Dare Bunga-Bunga'e. Penentuan kelas sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga terpilih kelas V. Selanjutnya, penentuan kelas eksperimen I dan II menggunakan metode *random sampling* sehingga kelas Va sebagai kelas eksperimen I dan kelas Vb sebagai kelas eksperimen II. Data diperoleh dengan teknik angket dan lembar observasi yang dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh penggunaan media *pop up* terhadap minat baca peserta didik, (2) ada pengaruh penggunaan media *big book* terhadap minat baca peserta didik, (3) ada perbedaan minat baca antara peserta didik yang diajar menggunakan media *pop up* dengan peserta didik yang diajar menggunakan media *big book*. Berdasarkan nilai *N-gain score*, minat baca kelas eksperimen I lebih tinggi daripada kelas eksperimen II dengan nilai *N-gain score* kelas eksperimen I 0,44 sedangkan kelas eksperimen II 0,324.

Kata Kunci : Media pembelajaran, media *pop up*, media *big book*, minat baca.

PENDAHULUAN

Tahun 2016, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah membentuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang merupakan bentuk kepedulian pemerintah atas rendahnya kompetensi peserta didik dalam bidang matematika, sains, dan membaca (Atmazaki, 2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah akan berhasil jika mendapat dukungan dari semua pihak yang terlibat di dalamnya. Sulzby dalam USAID (2013: 2) mengartikan bahwa literasi secara sempit yaitu “sebagai kemampuan membaca dan menulis”. Literasi baca tulis merupakan salah satu literasi yang digalakkan oleh pemerintah saat ini.

Indonesia telah berhasil menurunkan angka tuna aksara secara signifikan. Pada tahun 2014 tersisa 3,7% masyarakat yang masih belum melek aksara (Anbarini, *et al.* 2016). Namun, tantangan berikutnya adalah bagaimana menumbuhkan minat baca di kalangan masyarakat Indonesia terutama pada peserta didik, karena “bisa membaca” dan “gemar membaca” adalah dua hal yang berbeda. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan generasi muda sejak dini dengan teknologi dan inovasi, maka dibutuhkan kemampuan membaca yang baik, karena kemajuan dari inovasi, kecerdasan, bioteknologi, internet dan

sebagainya, dibutuhkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kebiasaan dan minat baca yang tinggi sejak dini. Kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting, sehingga minat baca di berbagai kalangan selayaknya harus ditumbuhkan.

Morrison dalam Gustini, *et al.* (2016) mengemukakan bahwa membaca dapat diartikan sebagai proses belajar untuk mengucapkan kata. Sedangkan menurut Sutarno dalam Nurrochmah, *et al.* (2014: 6) bahwa membaca adalah “mengamati dan atau mempelajari teks buku untuk mengerti isi tulisan”. Jadi membaca adalah kegiatan mengamati, meresapi dan memahami tulisan atau bahan bacaan.

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu. Menurut Sukardi dalam Susanto (2013: 58) bahwa minat adalah suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan, sehingga menyebabkan yang dipilihnya suatu objek yang menguntungkan, menyenangkan dan mendatangkan kepuasan (Susanto, 2013). Jadi minat bersumber dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu secara sukarela dan menguntungkan bagi dirinya.

Menurut Sutarno dalam Saipuddin (2015: 274) bahwa minat membaca adalah “kecenderungan hati yang tinggi pada

seseorang terhadap sumber bacaan tertentu”. Pendapat tersebut sejalan dengan Rahim dalam Dalman (2017: 141) bahwa “minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca”. Orang yang demikian senantiasa haus terhadap bacaan. Seseorang yang memiliki minat baca, maka mereka akan sadar tentang pentingnya membaca, namun kesadaran itu belum mengakar pada sebagian masyarakat Indonesia.

Tinggi rendahnya minat membaca peserta didik dapat diukur melalui beberapa aspek atau indikator. Menurut Crow dan Crow dalam Sa'diyah (2015) minat baca seseorang yang tinggi ditandai dengan komponen-komponen berikut yaitu pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca dan usaha untuk membaca. Menumbuhkan minat baca dapat dimulai dari diri sendiri sebagaimana yang diungkapkan oleh Periyeti (2017) yaitu bangunlah motivasi diri, mulailah membaca dengan bahan bacaan yang disukai, menyisihkan waktu yang tepat dan nyaman untuk membaca, menumbuhkan rasa ingin tahu, minta seseorang merekomendasikan buku dan membacalah seperlunya saja.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik di SD Negeri 100 Dare Bunga-Bunga'e Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, terdapat beberapa

masalah yang ditemukan berkaitan dengan minat baca. Pertama, frekuensi membaca peserta didik lebih sedikit, dengan kata lain peserta didik lebih memilih menghabiskan banyak waktu untuk bermain daripada membaca. Kedua, kunjungan peserta didik ke perpustakaan belum rutin. Peserta didik hanya berkunjung ke perpustakaan satu minggu sekali yaitu saat giliran kunjungan mereka tiba. Ketiga, peserta didik lebih cenderung membaca karena tuntutan guru dan aturan-aturan dari sekolah, sehingga ketika guru tidak mengawasi, mereka mengobrol tanpa memperhatikan tujuan yang akan dicapai. Keempat, guru belum menerapkan kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai secara rutin. Kelima, penggunaan media dalam pembelajaran belum bervariasi untuk menarik minat baca peserta didik.

Jika masalah tersebut tidak segera diatasi, maka peserta didik sebagai generasi penerus bangsa akan kesulitan untuk dapat bersaing dengan negara-negara lain, disebabkan kualitas sumber daya manusianya tidak optimal, karena keengganan peserta didik dalam menambah ilmu pengetahuan melalui membaca, sehingga peneliti dan pihak sekolah berusaha untuk merancang pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik agar minat baca mereka lebih baik, yaitu dengan menggunakan media yang praktis, inovatif dan kreatif.

Media praktis yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca peserta didik diantaranya adalah media *pop up* dan media *big book*. Menurut Muktiono dalam Haryanti (2017: 65) bahwa “*pop up* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk objek-objek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan”. Menurut Fadillah dan Lestari (2016) ada tiga poin kelebihan dari media *pop up* yaitu: (1) praktis digunakan serta mudah dibawa, (2) memiliki dimensi ketika buku itu dibuka, sehingga menambah antusiasme peserta didik, (3) mengajak interaktivitas peserta didik dalam penggunaannya serta peserta didik dapat menggunakannya secara mandiri maupun berkelompok. Media *pop up* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita atau bacaan sehingga lebih dapat terasa. Menurut Haryanti (2014) *pop up* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan minat belajar peserta didik dalam membaca serta memahami materi yang biasanya dianggap membosankan oleh peserta didik.

Berbeda dengan *pop up*, media *big book* adalah media buku yang berbentuk dua dimensi. *Big book* memiliki tampilan yang lebih besar dan lebih menarik dibandingkan media gambar biasa. Menurut USAID (2013) *big book* adalah buku

bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar dengan ukuran kertas yang beragam dan harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh peserta didik di kelas yang besar. Solehudin dalam Puspaningrum dan Gunansyah (2015) mengemukakan bahwa *big book* memiliki beberapa keunggulan diantaranya: (1) memberikan kesempatan kepada peserta didik terlibat dalam kegiatan membaca dengan cara tidak menakutkan, (2) memungkinkan semua peserta didik melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut, (3) memungkinkan peserta didik bekerjasama memberi makna pada tulisan di dalamnya, (4) memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lamban membaca, (5) memberi pengalaman sosial kepada peserta didik pada saat mengomentari gambar dan bacaan *big book*.

Solehudin dalam Puspaningrum dan Gunansyah (2015) juga mengungkapkan bahwa penggunaan media *big book* dalam pelajaran membaca memiliki beberapa manfaat diantaranya: (1) menggali informasi, (2) memberi pengalaman membaca, (3) membantu peserta didik memahami buku, (4) mengenalkan berbagai jenis bacaan kepada peserta didik, (5) melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan (6) menyediakan contoh teks yang baik kepada peserta didik. Adanya berbagai kelebihan dan manfaat yang dimiliki masing-masing media, baik

pop up maupun *big book*, maka keduanya diyakini dapat berpengaruh terhadap minat baca peserta didik.

Ada beberapa penelitian relevan mengenai penggunaan media pembelajaran *pop up* maupun *big book* terhadap kemampuan berbahasa khususnya membaca yang pernah dilakukan oleh peneliti, diantaranya oleh Auliyah (2011) yang meneliti tentang penggunaan media buku *pop up* terhadap minat baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media buku *pop up* terhadap minat baca. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan secara signifikan skor rata-rata minat baca peserta didik. Penelitian lain dilakukan oleh Sulaiman (2017) tentang pengaruh penggunaan media *big book* dalam pembelajaran terhadap keterampilan literasi siswa. Keterampilan literasi peserta didik setelah menggunakan media *big book* dalam pembelajaran, skor rata-rata yang diperoleh adalah 83,98 yang berada pada kategori sangat tinggi, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian adalah eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi ekperimental desain* dengan pola *nonequivalent control group design*.

penggunaan media *big book* terhadap keterampilan literasi peserta didik kelas.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *pop up* dan *big book*, serta perbedaan minat baca antara peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan media *pop up* dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan media *big book* di SD Negeri 100 Dare Bunga-Bunga'e Kab. Soppeng. Berdasarkan dari berbagai masalah yang telah dikemukakan, kelebihan dan manfaat dari media *pop up* dan *big book* serta hasil penelitian relevan yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu masing-masing ada pengaruh penggunaan media *pop up* dan media *big book* terhadap minat baca peserta didik serta ada perbedaan minat baca antara peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan media *pop up* dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan media *big book* di SD Negeri 100 Dare Bunga-Bunga'e.

Terdapat dua kelas yang digunakan dalam penelitian. Kelas eksperimen I diberikan perlakuan dengan menggunakan media *pop up* dan kelas eksperimen II sebagai pembandingan yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media *big book*.

Kedua kelas tersebut diberi *pretes* untuk mengetahui minat baca awal peserta didik maupun respon awal mereka tentang media. Tahap akhir kedua kelompok diberikan *posttes* untuk melihat pengaruh perlakuan penggunaan media *pop up* dan media *big book* terhadap minat baca peserta didik.

Variabel bebas terdiri dari media *pop up* dan media *big book* sedangkan variabel terikat adalah minat baca peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas di SDN 100 Dare Bunga-bunga'e tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 246 orang. Untuk menentukan kelas yang menjadi sampel penelitian, digunakan *purposive sampling* sehingga dipilih kelas V sebagai kelas sampel. Kelas V terdiri dari 2 rombongan belajar, sehingga untuk menentukan kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dilakukan random sampling dengan pengundian. Dari pengundian diperoleh kelas Va sebagai kelompok eksperimen I dengan pembelajaran menggunakan media *pop up* dan kelas Vb sebagai kelompok eksperimen II dengan pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis *Shapiro-Wilk* bahwa output uji normalitas diketahui nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh data *pretest* kelas eksperimen I adalah 0,112. Nilai $0,112 > 0,005$, maka data nilai *pretest*

menggunakan media *big book*. Jumlah keseluruhan anggota sampel yaitu 40 peserta didik yang terdiri dari 20 peserta didik kelas Va dan 20 peserta didik kelas Vb. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket dan lembar observasi. Validasi instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas isi dan validitas konstruk dan uji reliabilitas. Validitas isi dilakukan dengan meminta bantuan pertimbangan ahli *expert judgement*. Sementara validitas konstruk dilakukan untuk menguji secara empirik hubungan antar butir soal dan untuk menentukan kelompok soal yang saling menentukan sebagai suatu faktor/konstruk yang diukur melalui instrumen dengan menggunakan korelasi *product moment*. Reliabilitas tes berhubungan dengan kepercayaan dan keajegan hasil tes dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Analisis deksriptif dan inferensial digunakan untuk analisis data yang telah terkumpul dengan menggunakan *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS for windows 16.

dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen I diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,996. Nilai $0,996 > 0,005$, maka data nilai *posttest* juga berdistribusi normal. Untuk kelas eksperimen II, output uji normalitas diketahui bahwa nilai sig. (2-

tailed) yang diperoleh data *pretest* kelas eksperimen II adalah 0,505. Nilai $0,505 > 0,005$, maka data nilai *pretest* dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen II diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,151. Nilai $0,151 > 0,005$, maka data nilai *posttest* juga terdistribusi normal. Penghitungan uji homogenitas angket minat baca menggunakan uji *Levene's Test* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,346. Nilai $0,346 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data minat baca peserta didik adalah homogen karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Gambaran hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambaran penggunaan media *pop up* di SDN 100 Dare Bunga-Bunga'e

Penggunaan media *pop up* dalam pembelajaran dilakukan di kelas Va sebagai kelas eksperimen I. Aktivitas pembelajaran yang diobservasi adalah aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan langkah-langkah penggunaan media *pop up* dan media *big book* yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Observasi terhadap aktivitas pembelajaran tersebut mengacu pada lembar observasi yang telah disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan media *pop up*. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru, sedangkan guru kelas berperan sebagai observer. Secara keseluruhan untuk

ketiga pertemuan, keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media *pop up* terlaksana dengan baik dilihat dari aspek guru maupun peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh persentase rata-rata aktivitas guru menggunakan media *pop up* sebesar 82% yang berada pada kategori baik dan rata-rata aktivitas peserta didik juga berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 81%.

Berdasarkan hasil penelitian telah dikemukakan bahwa aktivitas penggunaan media *pop up* yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan media buku *pop up* pada proses pembelajaran dapat membantu guru dalam meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Media *pop up* dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi pelajaran, karena peneliti memberikan contoh cara menyiapkan dan menggunakan media *pop up*, sehingga peserta didik mampu mengetahui cara menggunakan media *pop up* tersebut. Keberhasilan penggunaan media *pop up* dalam proses pembelajaran didukung oleh hasil penelitian dari Istasfi (2016) yang mengemukakan bahwa ketika pertama kali peserta didik melihat media *pop up*, peserta didik mulai tertarik dan menanyakan media tersebut. Peserta didik menunjukkan respon yang positif, sehingga peserta didik bersemangat ketika belajar.

2. Gambaran penggunaan media *big book* di SDN 100 Dare Bunga-Bunga'e

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *big book* dilakukan di kelas Vb sebagai kelas eksperimen II (pembanding). Aktivitas pembelajaran yang diobservasi adalah aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan langkah-langkah penggunaan media *big book* yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Adapun observasi terhadap aktivitas pembelajaran tersebut mengacu pada lembar observasi yang telah disediakan. Secara keseluruhan untuk ketiga pertemuan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media *big book* terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata aktivitas guru menggunakan media *big book* yaitu 86% yang berada pada kategori baik dan rata-rata aktivitas peserta didik juga berada pada kategori baik dengan persentase 86%.

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik menggunakan media *big book* dalam proses pembelajaran juga termasuk dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena penggunaan media *big book* dilakukan secara sistematis dengan melakukan tahapan-tahapan tertentu yang telah dirancang untuk mengembangkan minat baca peserta didik. Dengan

melakukan tahapan yang telah dirancang secara sistematis dalam menggunakan media *big book*, membuat peserta didik mendapat stimulus untuk mengungkapkan kata-kata saat melihat setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru saat belajar. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dikemukakan oleh Julianto dan Istianah (2017) bahwa peserta didik menunjukkan respon yang positif saat menggunakan media *big book* yang ditunjukkan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media *big book*, peserta didik merasa senang dan mudah memahami materi. Respon peserta didik untuk mengungkapkan isi bacaan dan gambar jelas, serta media nyaman saat digunakan pada pembelajaran.

3. Gambaran minat baca peserta didik di SDN 100 Dare Bunga-Bunga'e

Untuk mengetahui minat baca peserta didik, peneliti mengumpulkan data dari instrumen angket yang terdiri dari minat baca awal peserta didik melalui *pretest* dan minat baca peserta didik setelah menggunakan media *pop up* dalam pembelajaran (*posttest*). Berdasarkan data yang telah diperoleh, berikut gambaran minat baca peserta didik sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran *pop up* dan media *big book*.

Tabel 1. Gambaran Minat Baca Peserta Didik

Kelas Eksperimen I						Kelas Eksperimen I			
Pretest		Posttest		Interval		Pretest		Posttest	
f	%	f	%	kelas	Kategori	f	%	f	%
-	0%	-	0%	Sangat tinggi	127-150	-	0%	-	0%
-	0%	19	95%	Tinggi	103-126	-	0%	10	50%
11	55%	1	5%	Sedang	79-102	10	50%	10	50%
9	45%	-	0%	Rendah	55-78	10	50%	-	0%
-	0%	-	0%	Sangat rendah	30-54	-	0%	-	0%

Berdasarkan tabel 1 bahwa rata-rata minat baca peserta didik di kelas eksperimen I berada pada kategori tinggi, sedangkan rata-rata minat baca peserta didik di kelas eksperimen I berada pada kategori sedang.

4. Pengaruh penggunaan media *pop up* terhadap minat baca peserta didik di SDN 100 Dare Bunga-Bunga'e

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Kelas Eskperimen I

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST_EKSPERIMENI - POSTTEST_EKSPERIMENI	-32.500	7.473	1.671	-35.997	-29.003	-19.450	19	.000

Berdasarkan table 2 bahwa hasil uji hipotesis (uji t) adalah signifikansi *2-tailed* = 0,000 dari 20 peserta didik. Nilai 0,000 < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

Hipotesis penelitian I menyatakan bahwa “ada pengaruh penggunaan media *pop up* terhadap minat baca peserta didik SDN 100 Dare Bunga-Bunga'e Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Uji hipotesis yang digunakan adalah *paired sample t-test*.

penggunaan media *pop up* terhadap minat baca peserta didik. Oleh karena itu, hipotesis I telah terbukti kebenarannya. Media *pop up* telah terbukti berpengaruh terhadap minat baca peserta didik. Media *pop up* dapat membantu meningkatkan

kemampuan membaca peserta didik, karena mereka tertarik untuk membacanya. Adanya ketertarikan tersebut dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap membaca. Peserta didik baru mengenal media tersebut, sehingga membuat mereka penasaran untuk membacanya. Penerapan media buku *pop up* menjadikan perhatian peserta didik tetap tertuju pada media yang sedang diamati, karena *pop up* memberikan kesan ilustrasi yang menarik perhatian dengan gambar dan tulisan yang berwarna.

Mikarsa dalam Mubarokah (2016) mengemukakan bahwa minat merupakan dorongan dari diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam diri peserta didik. Pendapat ini menunjukkan bahwa penggunaan media *pop up* menjadikan

peserta didik lebih senang untuk belajar. Hal ini diperkuat oleh adanya penelitian hasil sebelumnya yaitu tentang efektivitas media *pop up* dalam meningkatkan kemampuan membaca yang dilakukan oleh Djijar (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara hasil *posttest* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media *pop up* memang berpengaruh terhadap minat baca peserta didik di SDN 100 Dare Bunga-Bunga'e Kec. Lilirilau Kab. Soppeng.

5. Pengaruh penggunaan media *big book* terhadap minat baca peserta didik SDN 100 Dare Bunga-Bunga'e

Hipotesis penelitian II menyatakan bahwa “ada pengaruh penggunaan media *big book* terhadap minat baca peserta didik SDN 100 Dare Bunga-Bunga'e Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng”. Uji hipotesis digunakan adalah *paired sample t-test*. Tabel 4.10 Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Kelas Eksperimen II

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Kelas Eksperimen II

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST_EKSPERIMENII - POSTTEST_EKSPERIMENI	-23.900	9.453	2.114	-28.324	-19.476	-11.307	19	.000

Berdasarkan tabel 3 bahwa hasil uji hipotesis (uji t) adalah signifikansi *2-tailed* = 0,000 pada *paired samples t-test* dari 20 peserta didik. Nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media *big book* terhadap minat baca peserta didik, sehingga hipotesis II telah terbukti kebenarannya. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan peserta didik tertarik menggunakan media *big book* diantaranya rasa keingintahuan peserta didik terhadap media tersebut, antusiasme peserta didik juga ditunjukkan pada saat mengikuti pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dari biasanya, misalnya mengoreksi kesalahan temannya saat membaca, karena mereka dapat melihat langsung tulisan yang dibaca oleh temannya di depan kelas. Peserta didik juga lebih

mengingat mengenai materi yang telah diberikan.

Nambiar dalam Laily dan Gunansyah (2018) mengemukakan bahwa salah satu keuntungan menggunakan media *big book* adalah peserta didik lebih tertarik dengan memiliki rasa keingintahuan tinggi dan membangkitkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, karena media *big book* adalah sesuatu yang baru. Hal ini diperkuat oleh adanya penelitian hasil sebelumnya yaitu tentang pengaruh penggunaan media *big book* terhadap kemampuan literasi informasi peserta didik di Sekolah Dasar yang dilakukan oleh Puspaningrum dan Gunansyah (2015). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai yang sangat signifikan. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh pada penggunaan media *big book* pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan. Oleh

karna itu, dapat disimpulkan bahwa media *pop up* memang berpengaruh terhadap minat baca peserta didik di SDN 100 Dare Bunga-Bunga'e Kec. Lirililau Kab. Soppeng.

6. Perbedaan minat baca peserta didik yang diajar menggunakan media *pop up* dengan media *big book*

Hipotesis penelitian III menyatakan bahwa “ada perbedaan minat baca antara peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan media *pop up* dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan media *big book* di SD Negeri 100 Dare Bunga-Bunga'e Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng”.

Tabel 4. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
MINA T BACA PESE RTA DIDIK	Equal variances assumed	1.527	.224	6.103	38	.000	8.700	1.426	5.814	11.586
	Equal variances not assumed			6.103	37.689	.000	8.700	1.426	5.813	11.587

Berdasarkan table 4 bahwa hasil pengujian hipotesis adalah nilai signifikansi pada kolom *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Pengujian ini menggunakan uji dua sisi ($0,05 : 2 = 2,5\%$), maka dapat diketahui nilai $t_{tabel} = 2,021$. Berdasarkan kolom *t-test for equality means* dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 6,103$. Dari perhitungan tersebut diperoleh $6,103 > 2,021$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kesimpulan bahwa ada perbedaan minat baca peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan media *pop up* dan peserta didik yang

mendapat pembelajaran menggunakan media *big book*. Dengan demikian, hipotesis III telah terbukti kebenarannya.

Beberapa faktor yang menyebabkan adanya perbedaan minat baca antara kedua kelas tersebut adalah penerapan media buku *pop up* menjadikan perhatian siswa tetap tertuju pada media yang sedang diamati, karena *pop up* memberikan kesan ilustrasi yang menarik perhatian, sementara ketertarikan siswa terhadap media yang digunakan di kelas eskperimen II yaitu media *big book* tidak setinggi di kelas eksperimen I. Mubarokah (2016) mengatakan bahwa keunikan media *pop up*

merupakan salah satu keistimewaan media pembelajaran yang tidak dimiliki oleh media lain termasuk media *big book*, bahkan sasaran penggunaan media *pop up* tidak terbatas pada usia anak-anak saja, melainkan juga dapat digunakan oleh semua orang dari berbagai usia.

Adanya kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media *pop up* yang telah dipaparkan dalam kajian teori juga merupakan salah satu penyebab minat baca peserta didik lebih tinggi di kelas eksperimen I dibandingkan di kelas eksperimen II, diantaranya mengembangkan rasa cinta membaca, membantu peserta didik memahami situasi kehidupan nyata dengan gambar yang dapat dipahami, mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif peserta didik dan membantu peserta didik yang memiliki hambatan belajar sehingga mendorong keinginan peserta didik untuk membaca (Bluemel dan Taylor dalam Mubarakah, 2015).

Hasil penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa penggunaan media *pop up* lebih berpengaruh dibandingkan media *big book* dalam proses pembelajaran. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2018) tentang perbedaan pengaruh media *pop up* dan *big book* terhadap perkembangan emosi anak menunjukkan bahwa penggunaan media *pop up* lebih efektif dibandingkan dengan

media *big book*. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara minat baca peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *pop up* dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *big book*. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai *N-gain score* kelas eksperimen I sebesar 0,44, sedangkan nilai *N-gain score* kelas eksperimen II adalah 0,324, sehingga selisihnya adalah 0,116. Hal tersebut berarti minat baca peserta didik yang diajar menggunakan media *pop up* lebih tinggi daripada minat baca peserta didik yang diajar menggunakan media *big book* di SDN 100 Dare Bunga-Bunga Kec. Lilirilau Kab. Soppeng.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) ada pengaruh penggunaan media *pop up* terhadap minat baca peserta didik SDN 100 Dare Bunga-Bunga'e, (2) ada pengaruh penggunaan media *big book* terhadap minat baca peserta didik SDN 100 Dare Bunga-Bunga'e, (3) ada perbedaan antara minat baca peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *pop up* dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *big book*.

Adapun saran-saran yang perlu dipertimbangkan bagi semua pihak yang berkepentingan terkait hasil penelitian

adalah (1) bagi peserta didik, disarankan untuk meningkatkan intensitas kegiatan membaca dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang disediakan di sekolah maupun di rumah, diantaranya menggunakan media *pop up* dan media *big book*, (2) bagi para guru, diharapkan menggunakan media yang mempermudah peserta didik dalam meningkatkan minat baca. Alternatif media yang dapat digunakan yaitu media *pop up* dan media *big book*, (3) bagi sekolah, diharapkan dapat menyediakan fasilitas untuk peserta didik yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga rendahnya minat baca dapat teratasi serta wawasan dan kemampuan peserta didik dapat berkembang dengan baik, (4) bagi peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian tentang media *pop up* dan media *big book* disarankan untuk memperhatikan berbagai kelemahan-kelemahan dari kedua media tersebut, baik dalam proses pembuatan media sampai pada proses pembelajaran, sehingga hasil penelitian semakin lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anbarini, R., Rogeleonick, A., Maulipaksi, D., Bahari, A., Gracia, G. & Hartono, S. *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan: Gerakan Literasi untuk Tumbuhkan Literasi*. Media Komunikasi dan Inspirasi, tanpa nomor, Tahun V, 3.
- Atmazaki., Ali, N. B. V., Muldian, W., Miftahussururi., Hanifah, N., Nento, M. N., & Akbari, Q. S. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Auliyah, N. 2011. Penggunaan Media Buku *Pop Up* Terhadap Minat Baca pada Anak Tunarungu. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Fadillah, R. N. & Lestari, I. 2016. Buku *Pop Up* untuk Pembelajaran Bercerita Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, (online), Vol. 30, No.1 (journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/download/2618/1988, Diakses 12 Maret 2019).
- Gustini, N., Rohaniawati, D. & Imani, A. 2016. *Budaya Literasi: Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haryanti, A. 2017. Keefektifan Media *Pop Up Book* pada Model Pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Diponegoro Karangrayung Grobogan. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Istasfi, N. E. 2016. Keefektifan Media *Pop Up* terhadap Pemahaman Konsep Hewan dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB Di SLB N 1 Sleman. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Julianto, H. D. & Istianah, F. 2017. Pengaruh Media *Big Book* terhadap Hasil Belajar pada Materi Sumber Daya Alam Kelas IV Sekolah Dasar Babatan 1/456 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (online), Vol. 05, No. 03 (<https://media.neliti.com/media/publications/254413-none->

- e4990aa8.docx, Diakses 15 Desember 2018).
- Laily, E. K. & Gunansyah, G. 2018. Penggunaan Media *Big Book* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Rangkah 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (online)* Vol. 06, No. 10 (jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalpenelitianpgsd/issue/view/1529, Diakses 12 Maret 2019).
- Mubarokah, A. 2016. Keefektifan Penerapan Media Pembelajaran Buku *Pop Up* terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Seni Rupa Murni Kelas IV SD Negeri 1 Jombor Kabupaten Temanggung. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurrochmah, O., Heryani, E., & Turwelis. 2014. *Pedoman Pemberdayaan Kegemaran Membaca (PKM)*. Bandung: Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah.
- Puspaningrum, R. D. & Gunansyah, G. 2015. Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (online)*, Vol. 03, No. 02 (ganes-gunansyah.staff.unesa.ac.id , Diakses 10 Maret 2019).
- Rachman. L, G. (2018). Perbedaan Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up* dan *Big Book* terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Sa'diyah, Z. 2015. Peningkatan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Bani Hasyim Singosari Malang. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang.
- Saepuddin, E. 2015. Tingkat Budaya Membaca Masyarakat : Studi Kasus pada Masyarakat di Kabupaten Bandung. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan,(online)*, Vol.3,No.2 (jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/10003, Diakses 10 Maret 2019).
- Sulaiman, U. 2017. Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar. *Jurnal al-Kalam, (online)*, Vol. IX, No. 2 (journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/klm/article/viewFile/4486/4103, Diakses 15 Desember 2018).
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- USAID. 2013. *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: USAID Prioritas.